

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Strategi komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktir operasional.<sup>1</sup> Oleh karena itu dari paparan secara teoritis tersebut, agar komunikator pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang di sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang di inginkan.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap atau tindakan.<sup>2</sup> Karena berdasarkan fakta, komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia.<sup>3</sup> Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa selalu ingin berkomunikasi dengan manusia lain.

---

<sup>1</sup>Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung:Pustaka Setia,2015), hal. 155.

<sup>2</sup>Humaidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press), hal. 6.

<sup>3</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), Cet, Ke-1, hal. 1.

Maka dengan seiring perkembangan zaman, sudah banyak bermunculan berbagai jenis komunikasi massa, yang dimana dapat mempermudah manusia dalam berkomunikasi, serta mendapatkan sebuah informasi. Informasi merupakan suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang.<sup>4</sup>

Komunikasi massa adalah proses dimana pesan sampai ke audien melalui media massa atau sebagai proses penggunaan sebuah medium massa untuk mengirim pesan kepada audien yang luas untuk tujuan memberi informasi, menghibur, atau membujuk.<sup>5</sup> Secara sederhananya, komunikasi massa merupakan komunikasi melalui media massa (media cetak dan media elektronik).<sup>6</sup> Salah satu bentuk dari komunikasi massa dalam media elektronik yaitu Radio. Radio adalah suatu aspek dari komunikasi. Karena itu proses radio siaran di pelajari dan diteliti oleh ilmu komunikasi.<sup>7</sup>

Studi yang dilakukan oleh Krishna Sen dan David Hill menunjukkan bahwa fasilitas radio siaran pertama di Hindia, berupa sebuah radio komunikasi Angkatan laut, yang mulai mengudara pada 1911 di Sabang. Hingga akhir Perang Dunia I, mendengarkan sinyal radio dianggap ilegal. Setelah PD I, peraturan-peraturan mulai

---

<sup>4</sup>Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, 2013, (Jakarta: PT BumiAksara), Cet, Ke-3, hal. 11.

<sup>5</sup>John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, 2008, (Jakarta: PrenadamediaGroup), Cet, Ke-1, hal. 450-453.

<sup>6</sup>Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 3-4.

<sup>7</sup>Onong Uchjana Efendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*. (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal.1.

longgar, para *broadcaster* amatir membangun *Batavia Radio Society*, yang mulai melakukan siaran tetap pada 1925. 6 tahun setelah siaran masuk dunia yang pertama terjadi di Belanda. Sejarah perkembangan radio juga di tandai dengan didirikannya Radio Republik Indonesia (RRI).<sup>8</sup>

RRI secara resmi didirikan pada tanggal 11 September 1945, oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang di 6 kota. Rapat utusan 6 radio di rumah Adang Kadarusman Jalan Menteng Dalam Jakarta menghasilkan keputusan mendirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih Dokter Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI yang pertama.<sup>9</sup>LPP RRI memili tugas dalam melayani seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia, mereka tidak bisa melayaninya hanya dengan satu program saja, oleh karena itu RRI menyelenggarakan siaran dengan 4 program. Yaitu Pro 1, Pro 2, Pro 3, dan Pro 4.

Salah satunya yaitu Pro 2 yang merupakan pusat siaran kreatifitas anak muda (remaja). Remaja sendiri merupakan individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam media sosial, menerima jati diri apa yang telah

---

<sup>8</sup> Muhamad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi penyiaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), Cet, Ke-1, hal. 31-35.

<sup>9</sup>*Profil RRI*, <http://www.rri.co.id>, Diakses tanggal 23 Oktober 2018.

dianugerahkan Allah SWT.<sup>10</sup> Pada siaran program ini, mereka menyampaikan informasi tentang berbagai hal yang menyangkut tentang dunia anak muda (remaja) baik dari segi musik, berita, kesehatan, serta juga banyak menyediakan wadah bagi anak-anak muda (remaja) yang ingin menyalurkan bakat inspiratif yang mereka miliki.

Program ini juga mengangkat informasi aktifitas seputar kampus atau mahasiswa yang juga melibatkan mereka dalam produksi siaran karena diharapkan acara ini mampu menampung aspirasi positif mahasiswa atau pelajar. Dan tidak ketinggalan pula program acara ini juga sering mengundang tamu-tamu remaja yang berprestasi dan sering mendapat penghargaan, mereka di undang agar dapat berbagi cerita bagaimana mereka bisa meraih prestasi yang menakjubkan seperti mendapatkan gelar Bujang Gadis Palembang, atau bahkan tingkat pulau sumatera, ada juga yang berprestasi dalam bidang olahraga, organisasi, musik, bahkan Public Relation dan masih banyak lagi.<sup>11</sup>

Namun sepertinya remaja saat ini sudah mulai berkurang minatnya mengenai radio. Mereka lebih tertarik untuk mendengarkan musik melalui soundcloud, joox, dan aplikasi musik lainnya. Dan mengenai berita-berita dan informasi yang sedang trending pun mereka lebih memilih membacanya di media sosial seperti instagram atau menontonnya di youtube. Dan juga remaja saat ini lebih sering menghabiskan

---

<sup>10</sup> Miftahul Jannah, *Jurnal Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam*, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id> Diakses tanggal 23 Oktober 2018.

<sup>11</sup> Data Resmi Program 2 RRI Palembang.

waktunya untuk bersenang-senang dibandingkan untuk mengikuti perlombaan atau kompetisi-kompetisi yang mengenai bakat-bakat atau kemampuan dirinya. Padahal remaja disini merupakan target dari strategi komunikasi yang dilakukan oleh pihak RRI, khususnya oleh Pro 2 FM 91,6 Mhz. Padahal strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pro 2 sudah cukup maksimal yaitu melalui on air dan off air, bahkan semenjak semakin canggihnya media massa pada zaman yang milenial ini, mereka juga melakukannya melalui Instragram, WA, Twiter, dan Facebook.<sup>12</sup>

Dengan adanya kesenjangan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **STRATEGI KOMUNIKASI PROGRAM 2 RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) DALAM MENINGKATKAN MINAT DENGAR REMAJA DI PALEMBANG.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Program 2 Radio Republik Indonesia (RRI) dalam Meningkatkan Minat Dengar Remaja di Palembang dan apakah strategi yang dilakukan sudah tepat sasaran atau belum ?
2. Apa saja kendala dan peluang yang terdapat pada Program 2 Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang ?

### **C. Batasan Masalah**

---

<sup>12</sup> Data Resmi Program 2 RRI Palembang.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya maka di adakanlah batasan masalah, agar pokok permasalahan lebih terfokus pada tujuan yang ingin di dapat oleh peneliti, yaitu memberikan batasan pada ruang lingkup variabel yang akan di bahas. Dimana berdasarkan rumusan masalah variabelnya mencakup remaja di kota Palembang. Namun peneliti mempersempit menjadi remaja-remaja di Komplek Kenten Azhar.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka dapat ditetapkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi radio republik Indonesia pada pro 2 dalam meningkatkan minat dengar remaja di Palembang.
2. Untuk mengetahui kendala atau peluang dari teori yang di akan di terapkan dalam penelitian ini.
3. Untuk mengetahui apakah teori strategi komunikasi yang di lakukan oleh Pro 2 sudah tepat sasaran atau belum.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan agar bisa memberi wawasan dan pengalaman pada penulis untuk menerapkan pengetahuan yang telah di dapat selama di perkuliahan ketika berhdapan di dunia nyata.

## 2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perkembangan bagi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) untuk perkembangan ilmu komunikasi terutama di bidang media massa elektronik radio. Serta sebagai dasar bahan untuk studi-studi selanjutnya di media massa khususnya media elektronik radio. Penelitian ini juga dapat menjadikan masukan untuk kelangsungan program 2 di RRI Palembang.

### **F. Tinjauan Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan sebagai pertimbangan dalam penulisan skripsi ini, penulis juga meninjau hasil dalam skripsi lainnya yang mungkin berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti. Dalam mencari referensi untuk membuat skripsi, penulis mendapatkan beberapa skripsi dan buku-buku yang menjadi modal dalam pembuatan skripsi. Adapun penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi penulis, yaitu sebagai berikut:

Skripsi pertama yang berjudul “Strategi Komunikasi Radio pada Siaran Manjau Dibingi di Pro 4 RRI Palembang” oleh Weri Putra Pratama (2016), Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Skripsi ini menjelaskan bahwa setiap radio haruslah memiliki strategi

komunikasi yang baik agar mendapatkan posisi di hati pendengar *Manjau Dibingi*. Dengan tetap mempertahankan bahasa Komerling.<sup>13</sup>

Kedua, skripsi Atikah Rana (2016), Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Yang berjudul “Radio Trijaya FM Sebagai Media Penyiaran Informasi Pembangunan di Kota Palembang”. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Radio Trijaya FM berperan aktif sebagai *Social Control* dalam menyampaikan berita informasi kepada masyarakat mengenai kebijakan pemerintah maupun hiburan seperti musik, komedi dan sebagainya. Dan juga dalam penyebaran pesan yang dilakukan oleh Radio Trijaya dapat memberikan suatu efek dan pandangan kepada pendengar untuk membenahi persoalan kesejahteraan masyarakat.<sup>14</sup>

Ketiga, skripsi Febrina Anggraini (2016), Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Yang berjudul “Strategi Radio dalam Aktifitas dakwah (Studi pada Program Acara Radio Dakwah Al-Ittifaqiah di Ogan Ilir)”. Penelitian ini membahas mengenai strategi

---

<sup>13</sup> Weri Putra Pratama, “*Strategi Komunikasi Radio pada Siaran Manjau Dibingi di Pro 4 RRI Palembang*” skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, (Palembang: Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi 2016).

<sup>14</sup> Atikah Rana, *Radio Trijaya FM Sebagai Media Penyiaran Informasi Pembangunan di Kota Palembang*” skripsi fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam,(Palembang: Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2016).



komunikasi yang digunakan oleh Radio Al-Ittifaqiah dalam aktivitas dakwah yaitu diterapkannya metode sharing untuk menarik hati para pendengar.<sup>15</sup>

Dari penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan judul yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama akan meneliti tentang Radio, tetapi dalam penulisan skripsi ini ada perbedaannya juga yaitu dalam penelitian ini penulis memfokuskan mengenai Strategi Komunikasi Radio Republik Indonesia (RRI) pada PRO 2 dalam Meningkatkan Minat Dengar Remaja di Palembang, yang di dalamnya akan membahas lebih rinci mengenai strategi komunikasi yang dilakukan RRI Palembang khususnya pada Program 2 untuk lebih meningkatkan minat dengar remaja di Palembang terhadap program tersebut.

Untuk mengetahui kendala dan peluang jalannya Radio Republik Indonesia pada Pro 2 dalam meningkatkan minat dengar remaja di Palembang. Maka peneliti menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Oportunities, and Threats*) untuk menjawab kendala, peluang, kekuatan, kelemahan, bahkan ancaman tertentu yang bersumber dari aspek internal dan eksternal lembaga dengan menelaah informasi fakta dan data yang di himpun peneliti.<sup>16</sup>

## **G. Kerangka Teori**

---

<sup>15</sup> Febrina Anggraini, "*Strategi Radio Dalam Aktifitas Dakwah (Studi pada Program Acara Radio Dakwah Al-Ittifaqiah di Ogan Ilir)*", skripsi fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, (Palembang: Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2016).

<sup>16</sup> Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Indonesia, 2017), h. 15.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan Teori komunikasi SOR. Teori SOR (Stimulus-Organisme-Respons) ini berasal dari teori ilmu psikologi, objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen, sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Dalam teori ini seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi dari komunikan.

Menurut Denis Mc-Quail dan Sven Windahl (1984) prinsip dasar teori stimulus respons yaitu efek merupakan reaksi tertentu terhadap stimulus tertentu, sehingga orang dapat menduga dan memperkirakan adanya hubungan erat antara pernyataan dengan reaksi audiens, teori ini hanya memiliki 3 elemen utama, yaitu pesan (*Stimulus*), penerima atau khalayak atau komunikan (*Organisme*) dan efek (*Respons*).<sup>17</sup>

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan penelitian adalah Radio Pro 2 RRI Palembang FM 91,6 MHz. Karena program acara pada Pro 2 terfokus pada siaran pusat kreatifitas anak muda (remaja) yang sekarang ini sudah mulai sedikit anak muda yang berpartisipasi dalam program acara tersebut.

### **2. Jenis Penelitian**

---

<sup>17</sup> Nawiro Vera, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2016), hal. 120.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut., karena penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang fenomena.<sup>18</sup> Penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif yaitu menggambarkan dan menyajikan fakta secara terperinci tentang keadaan objek sebenarnya bagaimana Strategi Komunikasi Radio Republik Indonesia (RRI) pada Pro 2 dalam Meningkatkan Minat Dengar Remaja di Palembang.

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Adapun jenis yang digunakan adalah jenis data kualitatif. Yang dimana arti data kualitatif sendiri adalah data yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Radio Republik Indonesia (RRI) pada Pro 2 dalam Meningkatkan Minat Dengar Remaja di Palembang.

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder.

---

<sup>18</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), Cet, Ke-3, h. 64-65.

- a) Data primer, adalah data yang digali kemudian diolah sendiri oleh peneliti meliputi Strategi Komunikasi Radio Republik Indonesia (RRI) pada Pro 2 dalam Meningkatkan Minat Dengar Remaja di Palembang.
- b) Data sekunder, adalah yang sudah tersedia yaitu data yang sudah ada di RRI Palembang dalam bentuk laporan, website, buletin, dan dokumentasi lainnya.

### **I. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan guna menjawab rumusan masalah penelitian, yakni dengan mengumpulkan dan mempelajari bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa; wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)**

Wawancara merupakan percakapan langsung yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan maksud tertentu. Dalam penelitian kualitatif, wawancara antara lain mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, harapan atau keinginan, dan lain sebagainya.

Merekonstruksi keadaan adalah sesuatu yang diharapkan untuk dialami pada yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas

informasi, yang diperoleh dari orang lain yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan terhadap perkembangan Pro 2 RRI Palembang yang akan diwawancarai dalam penelitian ini.

## 2. Observasi (Perubahan)

Hal ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak semua penelitian menggunakan alat pengumpulan data demikian. Observasi ini memakan waktu yang lebih lama apabila ingin mendapatkan suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.<sup>19</sup>

Observasi ini dilakukan pada waktu bersamaan dengan wawancara, karena dengan melihat perilaku maupun ucapan subjek yang diteliti berkaitan dengan penelitian. Serta dengan melihat kegiatan-kegiatan, peristiwa-peristiwa yang ditemui di lapangan, maka observasi ini akan berperan penting sebagai sumber bukti pada penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan maupun gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah, kehidupan, biografi, peraturan, atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti berupa foto, sketsa dan lain sebagainya.

---

<sup>19</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 64.

#### 4. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Maka dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif baik lisan maupun tulisan, data dikumpulkan dari informasi langsung di lapangan dengan wawancara, observasi, dan data tulisan berupa dokumentasi-dokumentasi, catatan, dikumpulkan dan dicari hubungannya satu sama lainnya kemudian dikaitkan dengan berbagai macam teori yang diperoleh dari berbagai macam sumber teori yang di dapat dari banyak pustaka, catatan-catatan peneliti, internet, serta berbagai jenis media yang terkait dengan objek penelitian yang di teliti oleh peneliti.

#### **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam sistematika pembahasan serta mempermudah dalam pencapaian tujuan, maka pembahasan dan penulisan dalam penelitian ini secara rinci akan diuraikan berdasarkan garis besar dan disajikan kedalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I**

Pendahuluan yang berisikan tentang pokok pikiran yang melatarbelakangi timbulnya masalah, tujuan serta manfaat dilakukannya penelitian ini, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang di gunakan dan garis-garis besar dari isi skripsi ini.

## **BAB II**

Bab ini yang menjelaskan tentang tinjauan umum mengenai pengertian strategi komunikasi, strategi komunikasi radio, analisis radio, pengertian minat dan beberapa teori yang akan digunakan dalam penelitian.

## **BAB III**

Bab ini berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian berisikan tentang sejarah berdirinya, visi misi, tujuan dan sasaran siaran, serta keunggulan program dalam melakukan penyajian data yang memaparkan mengenai data yang telah di dapat dengan metode observasi dan wawancara.

#### **BAB IV**

Bab ini membahas bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan data yang dimiliki kemudian dikaitkan dengan metode dan teknik yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat, meliputi pendekatan dan jenis penelitian apa yang di pakai serta objek penelitian yang dikaji.

#### **BAB V**

Pada bab ini menjelaskan tentang penutup yang berisi kesimpulan peneliti dan terkait langsung dengan rumusan masalah serta saran-saran yang bersumber pada hasil penelitian.